

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita menyadari bahwa matematika sangatlah penting. Matematika digunakan dalam segala aspek dan sisi kehidupan manusia, maka setiap individual harus belajar matematika yang dimulai sejak dini terutama di Sekolah Dasar (SD). Doman (dalam Pitadjeng 2006:179) mengatakan bahwa pada hakekatnya matematika diajarkan sejak usia balita, ini berarti guru sebagai subjek dalam pembelajaran matematika perlu memandang siswa sebagai sarana untuk objek pembelajaran. Walau demikian perlu dimengerti bahwa objek matematika terinspirasi dan bersumber dari dunia nyata. Jika pembelajaran matematika bertolak dari objek abstrak dan formal, maka hal inilah yang membuat siswa takut terhadap pembelajaran matematika.

Sebenarnya ketakutan itu berawal dari pendekatan pembelajaran matematika yang terkesan kaku. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa matematika hanya beban di sekolah dan sedapat mungkin dihindari hingga dewasa kelak.

Selama ini kita telah mengetahui bahwa matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan ditakuti bahwa dihindari oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, pengajaran matematika di Sekolah Dasar hendaknya diarahkan agar siswa mampu secara sendiri menyelesaikan masalah-masalah lain yang diselesaikan dengan bantuan teori belajar matematika. Begitu

pentingnya pengetahuan teori belajar matematika dalam sistim penyampaian materi di kelas, sehingga setiap metode pengajaran harus selalu disesuaikan dengan materi belajar. Dengan memahami kekhasan matematika dan karakteristik siswa, dapat diupayakan cara-cara yang sesuai agar tujuan pembelajaran, baik yang bersifat kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat tercapai dengan optimal serta rasa ketakutannya akan berubah menjadi sebuah rasa senang yang fanatis terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dalam Pembelajaran matematika di sekolah dasar tentunya membutuhkan kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai metode bahkan mengaplikasikan teori pembelajaran matematika seperti teori dari Jerome S. Bruner. Secara umum teori Bruner menekankan pada proses belajar menggunakan metode mental, yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut dapat direkam dalam pikirannya dengan caranya sendiri. Dengan demikian siswa akan lebih bermakna dalam pembelajaran tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 2 Upomela merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Secara geografis, SDN 2 Upomela terletak sangat jauh dari pusat kecamatan dan sungai menjadi batas alam yang mengelilingi kawasan SDN 2 Upomela. Sebahagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan penambak pasir, sehingga dalam kesehariaannya siswa sering diajak oleh orang tuanya keladang dan kesungai untuk bekerja membantu mereka. Hal tersebut tentu saja berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

Mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif mengambil salah satu teori pembelajaran matematika atau yang dikenal dengan teori Bruner untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan luas persegi panjang. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yakni di SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme kelas 3 bahwa dalam pembelajaran matematika konsep luas persegi panjang cenderung diajarkan melalui metode ceramah variasi sehingga siswa terlihat seperti menghayal bahkan siswa kadang hanya diminta untuk menghafal rumus penyelesaiannya. Hal ini selanjutnya akan berdampak pada menurunnya kemampuan siswa dalam menentukan luas daerah dengan pengertian bukan sekedar hapalan dan berakhir pada rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraikan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul :**“Analisis Penerapan Teori Bruner Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menentukan Luas Persegi Panjang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.
- 1.2.2 Belum tepatnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Aktivitas belajar yang cenderung membosankan
- 1.2.4 Sistem pembelajaran terkesan hanya guru yang aktif, sementara siswa pasif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Teori Bruner Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa khususnya pada materi menentukan luas persegi panjang?''.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi menentukan luas persegi panjang pada siswa kelas 3 SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui penerapan teori Bruner.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas persegi panjang dengan menerapkan teori Bruner

1.5.2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran matematika dengan mudah khususnya materi luas persegi panjang.

1.5.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo demi peningkatan mutu pelajaran Matematika.

1.5.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan Matematika di Sekolah Dasar.